

ALASAN AUSTRALIA MEMBATALKAN KONTRAK PEMBELIAN KAPAL SELAM DIESEL DARI PERANCIS TAHUN 2021

Reyna Silvana¹

Abstract: Australia is one of the countries in the Indo Pacific region, in recent years the Indo Pacific region has become a region that is quite vulnerable due to the increasing influence of China's military power and is quite a threat to regional stability, especially for Australia. To solve this problem, Australia decided to buy the diesel-powered submarines from France which are expected to offset Australia's strength in the Indo Pacific region. After reached a contract agreement with France, in September 2021 Australia canceled the diesel submarine deal unilaterally because Australia considered that these submarines did not fulfill its country's national interests. The purpose of this research is to find out why Australia canceled the diesel submarines contract from France. This research is a type of qualitative research using explanatory research methods, data accumulate techniques using library research where the data source is a secondary data source because it is obtained through books, journals and also the internet. In addition, this research uses decision-making theory which is used to identify existing problems to reach the decision-making stage. The results of the research found that there were 3 reasons why Australia canceling the diesel submarine agreement contract with France, firstly because Australia was worried about China's influence and power in the Indo Pacific region, secondly, Australia considered that diesel submarines would no longer exist effectively used considering that China's military is far more advanced, and the last, Australia joined AUKUS which is a 3-nation trilateral pact between Australia, the United States and Britain to carry out the construction of nuclear-powered submarines.

Keywords: Australia, France, AUKUS, Submarine, Decision

Pendahuluan

Australia merupakan suatu negara yang terletak di kawasan Indo Pasifik selain itu Australia juga merupakan sebuah benua yang dikelilingi lautan (Mubarokah, 2018). Hal ini membuat Australia bertekad untuk semakin meningkatkan kekuatan militernya terutama di wilayah laut, hal ini dilakukan demi menjaga keamanan dan pertahanan negaranya karena adanya ancaman dari negara Cina dikawasan Indo Pasifik. Cina semakin menunjukkan peningkatan kekuatan pengaruh mereka terutama di wilayah Laut Cina Selatan (Voa Indonesia, 2022). Klaim Cina terhadap kawasan Laut Cina Selatan tentu saja merupakan suatu pelanggaran hukum, banyaknya tindakan ancaman yang dilakukan Cina terhadap jalur perdagangan tersebut tentu saja membuat banyak negara khawatir dimana kawasan Indo Pasifik merupakan kawasan yang bebas dan terbuka sehingga tidak ada negara yang boleh mengklaim kawasan tersebut.

Untuk menyikapi hal tersebut, Australia pun akhirnya memutuskan untuk membeli kapal selam baru sebagai bentuk kekuatan militer laut bagi Australia dari ancaman Cina. Selain itu, kapal selam baru tersebut juga dibeli dengan maksud untuk menggantikan kapal selam lama milik Australia yang telah hampir memasuki masa akhir penggunaan, untuk saat ini Australia masih menggunakan sebanyak enam buah kapal selam konvensional berjenis Collins yang masih dioperasikan hingga tahun 2036.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : reynslvn@gmail.com

Pada awalnya Australia mendapatkan tawaran dari 3 negara untuk memproduksi kapal selam yaitu dari mitra Jepang, Jerman dan Perancis. Ketiga negara tersebut dipilih karena memiliki kemampuan yang mumpuni dalam membangun dan memproduksi kapal selam. Melalui proses evaluasi, Australia melihat proposal rancangan kapal selam dari ketiga negara dan mempertimbangkan segala jenis hal sebelum memutuskan jenis kapal selam yang sesuai dengan keinginan negara ini, terutama dalam segi biaya, resiko dan juga kemampuan (Jubi, 2015).

Kapal Selam Diesel Perancis



Sumber: Berlianto, 2021

Pada akhirnya, Australia memilih Perancis sebagai negara mitra kapal selam mereka karena Perancis mampu menawarkan jenis kapal selam diesel listrik yang ukurannya cukup besar dan tidak ada negara lain yang menyediakan desain dengan ukuran yang diinginkan oleh Australia. Australia menginginkan jika pembuatan kapal selam dilakukan di Australia dan hanya Perancis yang menyetujui hal tersebut (Parliament of Australia, 2017). Kapal selam diesel dari Perancis menjadi tipe kapal selam yang memenuhi keinginan Australia karena kapal selam konvensional ini cukup terjangkau namun tetap unggul secara regional.

Meskipun baru melakukan pembelian kapal selam dari Perancis, sebenarnya Australia dan Perancis telah menjadi dua negara yang memang telah lama menjalin hubungan bilateral dan juga diplomatik yang cukup baik sejak tahun 1842, didasari dengan banyaknya persamaan dalam aturan hukum, demokrasi, kebebasan dan juga ketertiban internasional (Naval Group, 2020). Australia dan Perancis sama-sama memiliki kepentingan kawasan yang sama yaitu sama-sama mendukung tatanan internasional berbasis aturan.

Keterlibatan Perancis dan Australia pada tatanan internasional terjadi karena kedua negara memiliki tujuan dan perspektif yang serupa, Perancis ingin menjadi patokan bagi wilayah Eropa dan Australia menginginkan jenis kapal selam yang secara regional cukup unggul. kedua negara tentu saja menentang adanya tindak destabilisasi dan sengketa pada kawasan Laut Cina Selatan karena mendukung konvensi PBB tentang hukum laut (UNCLOS) yang berisi bahwa setiap negara di kawasan Indo Pasifik memiliki hak dan kebebasan terhadap kawasan Laut Cina Selatan (France Diplomacy, 2023).

Pada September 2016 melalui *Future Submarine Program Design and Mobilisation Contract 2016*, Australia memutuskan untuk melakukan pembelian 12

Kapal selam diesel listrik shortfin barracuda dari Naval Group Perancis (The Conversation, 2021). Naval Group merupakan mitra pengadaan kapal selam terbesar di Perancis yang memiliki teknologi maju dan cukup dikenal karena telah membangun kurang lebih sebanyak 100 kapal selam untuk 9 negara (Naval Group, 2019).

Kontrak kesepakatan pembelian kapal selam ini baru ditandatangani 3 tahun kemudian yaitu pada Februari 2019 melalui penandatanganan resmi antara Australia dan Naval Group Perancis dalam *Future Submarine Program Strategic Partnering Agreement* (SPA) (Naval Group, 2019), penundaan kontrak pembelian ini terjadi karena adanya penundaan produksi akibat melonjaknya harga demobilisasi.

Namun pada tahun 2021, secara mengejutkan Australia tiba-tiba membatalkan kesepakatan pembelian kapal selam diesel dari Perancis tersebut, padahal pembangunan kapal selam masih berlangsung (Bimo, 2022). Pembatalan kontrak kapal selam tersebut dibersamai dengan sebuah pengumuman yang disampaikan Australia mengenai kerjasama kapal selam nuklir dalam pakta pertahanan trilateral 3 negara antara Australia, Inggris dan Amerika Serikat atau yang dikenal sebagai AUKUS. Hal ini tentu saja membuat Perancis geram bahkan membuat hubungan diplomatik kedua negara menjadi memanas, Perancis merasa telah di khianati oleh Australia yang telah menipu negaranya dengan melakukan pelanggaran kontrak kesepakatan yang telah ditetapkan 3 tahun yang lalu.

Hal ini tentu saja memunculkan suatu keanehan, Australia yang awalnya yakin memilih Perancis sebagai mitra pengadaan kapal selam mereka, secara mendadak mengumumkan bahwa akan membatalkan kesepakatan pembelian kapal selam yang telah terjadi sejak tahun 2016 padahal kapal selam diesel buatan Perancis ini telah diperkirakan telah menjadi salah satu kebutuhan Australia dalam memperluas militer dan perdagangan di kawasan Indo Pasifik (Novia, 2019). Untuk itu penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai alasan Australia membatalkan kontrak kesepakatan kapal selam diesel dari Perancis tahun 2021.

Kerangka Teori

Konsep *Decision Making*

Decision Making Theory atau yang dikenal dengan Teori Pengambilan Keputusan merupakan teori yang digunakan dengan maksud untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada sehingga mencapai tahapan untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan harus bergantung pada tingkatan risiko, fleksibilitas dan juga inovasi agar keputusan ini dapat menjadi efektif (Haudi, 2021). Ada dua faktor yang mempengaruhi dalam melakukan pengambilan keputusan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa posisi geografis dan juga kekuatan nasional, sedangkan faktor eksternal berupa kondisi yang terjadi diluar negara tersebut seperti adanya ancaman. Kedua faktor tersebut menjadi penyebab suatu kebijakan diambil sebagai keputusan akhir yang akan diterapkan.

Dalam penelitian ini, faktor internal dan eksternal yang menyebabkan adanya pembatalan kontrak kapal selam diesel dengan Perancis yaitu berdasarkan faktor internal seperti yang diketahui bahwa Australia memiliki kondisi geografis yang dikelilingi oleh laut dan samudera, sehingga negara ini membutuhkan kekuatan militer laut seperti kapal selam dengan teknologi tercanggih untuk menjaga keamanan wilayah laut, sedangkan untuk faktor eksternal, tentu saja muncul karena adanya ancaman dan pengaruh Cina di kawasan Indo Pasifik. Keputusan yang akan diambil harus menjadi

suatu keputusan yang memberikan keuntungan dan juga manfaat walaupun sebenarnya bisa juga merugikan beberapa pihak. Untuk menggunakan teori *Decision Making*, tentu saja harus menentukan strategi yang sesuai untuk memilih alternatif utama yang dapat dijadikan sebagai cara sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan perhitungan yang sesuai (Haudi, 2021).

Menurut Graham T. Allison ada 3 model dalam melakukan pengambilan keputusan yaitu *Rational Actor Model*, *The Process Organization*, *Bureaucratic Politics* (Lusiana, 2020). Ketiga model tersebut digunakan sebagai indikator untuk menentukan suatu kebijakan luar negeri.

a. *Rational Model Actor*

Dalam model aktor rasional, suatu keputusan harus memiliki sebuah tujuan. Keputusan yang di ambil oleh seorang pemimpin tidak dipengaruhi oleh pihak lain, sebelum diputuskan akan ada proses pengkajian berbagai alternatif yang paling logis untuk mendapatkan hasil yang optimal dan juga tepat meskipun kebijakan yang diambil akan memiliki konsekuensi tersendiri. Menurut Allison, rasionalitas menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan sebelum mengambil sebuah keputusan. Pilihan rasional akan selalu berhubungan dengan kepentingan nasional suatu negara.

b. *The Process Organization*

Model proses organisasi merupakan suatu model pengambilan keputusan dengan menggunakan mekanisme tahapan dan juga prosedur sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP). Model ini mengasumsikan bahwa ada berbagai organ dalam suatu negara yang memiliki fungsi yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang sama. Melalui model proses organisasi, para pembuat keputusan tidak akan mengambil keputusan dengan optimal karena adanya keterbatasan informasi dan juga waktu.

c. *Bureaucratic Politics*

Model politik birokratik merupakan model pengambilan keputusan dengan melibatkan aktor dan kelompok yang diambil melalui proses resultan politik, keputusan yang diambil biasanya memiliki tujuan yang berbeda bahkan berlawanan. Model ini merupakan model yang paling baik menurut Allison, karena keputusan yang diambil dari negosiasi para aktor-aktor yang terlibat. Akan tetapi, model ini cukup sulit untuk dianalisis karena memiliki variabel yang cukup banyak.

Dari ketiga model dalam pengambilan keputusan yang telah disebutkan, dalam penelitian ini penulis lebih mengacu pada model aktor rasional karena menurut model tersebut negara akan menjadi aktor rasional utama dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh Australia didasari dengan adanya kepentingan nasional yang menjadi prinsip utama. Melalui model ini, Australia sebagai aktor rasional akan mempertimbangkan semua alternatif dan menetapkan kebijakan tersebut dengan rasional sehingga akan menemukan resiko dan solusi terhadap pilihan yang ditetapkan sesuai dengan kepentingan nasional yang diinginkan.

Metode

Penelitian yang digunakan ialah penelitian Eksplanatif. Penelitian tersebut digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan dan juga penyebab dari permasalahan yang akan dikaji. Fokus penelitian mengacu kepada Alasan Australia membatalkan kontrak pembelian Kapal Selam Diesel dari Perancis tahun 2021. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder atau yang dikenal sebagai data tidak langsung. Dalam penelitian ini, menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu *Library Research* atau riset kepustakaan.

Library Research yang digunakan berasal dari buku, jurnal dan artikel berita, penulis merepresentasikan teknik ini dengan cara mencatat, menganalisa dan juga mengolah data-data yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan konteks permasalahan yang dikaji. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif karena menjelaskan informasi dalam bentuk penjelasan dan gambaran dari fakta yang telah terjadi. Teknik analisis data kualitatif seringkali menggunakan landasan filsafat postpositivisme yang bertujuan untuk melakukan penelitian terhadap objek alamiah yang menganggap instrumen utama ialah peneliti (Mustafa, et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Alasan Australia membatalkan kontrak pembelian kapal selam diesel dari Perancis tahun 2021

Keputusan Australia untuk melakukan pembatalan kontrak kapal selam dengan Perancis memang tidak pernah terduga oleh Perancis sebelumnya, karena sejak awal Australia menunjukkan rasa ketertarikan terhadap rancangan kapal selam yang telah dibuat oleh Naval Group Perancis pada tahun 2016. Namun, setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, ditemukan ada tiga alasan utama yang membuat Australia membatalkan kontrak pembelian kapal selam diesel dari Perancis yaitu:

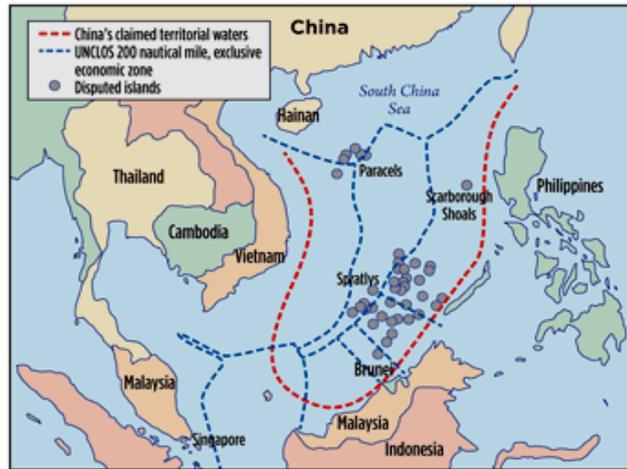
a. Pengaruh Cina di kawasan Indo Pasifik semakin mengalami peningkatan

Australia harus meningkatkan kekuatan militer laut dengan cara membangun kapal selam dengan teknologi yang lebih canggih. Pengaruh Australia di kawasan Indo Pasifik masih tidak mampu melawan kekuatan Cina yang semakin hari semakin meningkat. Australia juga melihat situasi yang terjadi sehingga dapat membuat suatu keputusan berdasarkan rasionalitas. Prinsip dasar Australia mempertimbangkan tindakan yang cukup pragmatis demi mencapai tujuan utama kepentingan dan keamanan nasionalnya terutama pada kawasan Indo Pasifik.

Australia menjadi negara yang cukup rentan dengan ancaman Cina, hal ini terjadi karena lokasi yang geografis serta tingkat ketergantungannya terhadap ekspor Cina. Australia menyatakan bahwa Cina menjadi salah satu indikator yang menyebabkan Australia membatalkan pembelian kapal selam diesel milik Perancis. Menurut model aktor rasional, keputusan tersebut diperoleh dari pertimbangan yang memiliki orientasi terhadap tujuan negara tersebut. Adanya klaim Cina terhadap Laut Cina Selatan yang ingin menguasai wilayah dan sumber daya alam di kawasan tersebut, ditandai dengan kapal patroli Cina yang selalu melintas di perairan Laut Cina Selatan membuat kawasan Indo Pasifik semakin rawan. Australia memang telah menyadari bahwa ancaman Cina sangat berbahaya karena negara tersebut bisa kapan saja melakukan serangan militer jarak jauh pada kawasan Indo Pasifik (Aulia, 2023).

Dalam konsep *Decision Making* ada dua faktor yang mempengaruhi suatu kebijakan dapat diputuskan yaitu faktor eksternal dan internal. Dalam hal ini, ancaman kekuatan Cina menjadi faktor eksternal yang muncul. Cina semakin semakin meningkatkan pengaruhnya di kawasan Indo Pasifik, hal ini ditandai dengan adanya sengketa di wilayah Laut Cina Selatan yang diklaim Cina menjadi bagian dari wilayahnya.

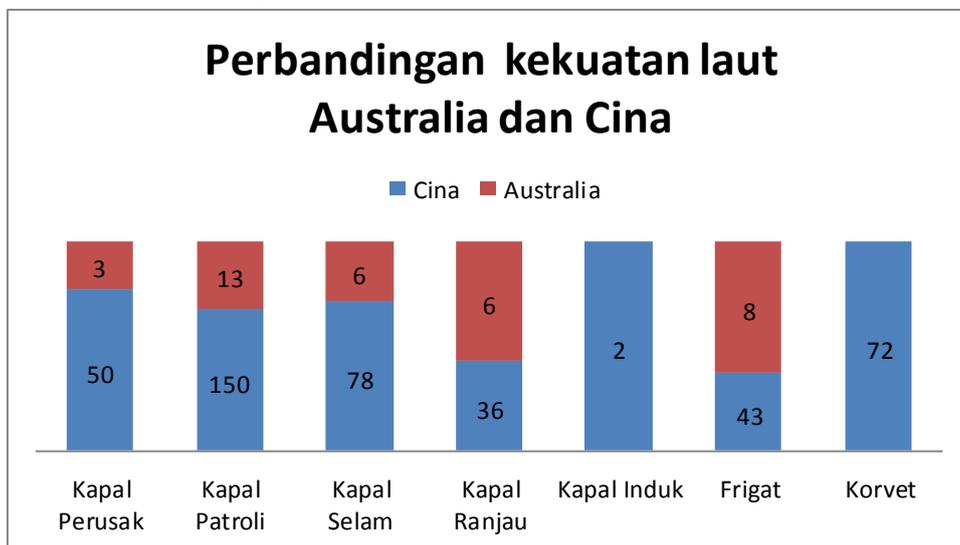
Klaim Cina terhadap Laut Cina Selatan



Sumber : Malvino, 2017

Kehadiran kapal-kapal Cina yang berpatroli di kawasan Indo Pasifik tentu saja membuat keadaan semakin memanas, bahkan Cina mengalahkan AS dalam hal kekuatan angkatan lautnya yang lebih banyak. Cina mengerahkan kapal penjaga pantai yang hampir sama dengan jenis kapal perang karena berukuran sangat besar dan dilengkapi meriam air, rudal dan landasan helikopter, selain itu kapal tersebut juga menggunakan senjata kaliber yang sama seperti tank M1 Abrams milik AS seperti senapan mesin akan tetapi kapal tersebut tidak digunakan untuk misi penyelamatan melainkan hanya untuk melindungi keamanan teritorial negaranya (Aulia, 2023).

Perbandingan kekuatan militer laut Australia dan Cina



Sumber: Globalfirepower.com, 2023

Dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa Cina memiliki lebih banyak jumlah kekuatan lautnya dibandingkan dengan Australia. Australia memang menyadari bahwa kapal selam yang dibelinya memang tidak akan dapat menandingi kekuatan Cina, melainkan hanya menjadi penyeimbang skala. Adanya klaim Cina terhadap Laut Cina Selatan yang ingin menguasai wilayah dan sumber daya alam di kawasan tersebut,

ditandai dengan kapal patroli Cina yang selalu melintas di perairan Laut Cina Selatan membuat kawasan Indo Pasifik semakin rawan. Australia memang telah menyadari bahwa ancaman Cina sangat berbahaya karena negara tersebut bisa kapan saja melakukan serangan militer jarak jauh pada kawasan Indo Pasifik.

b. Australia mempertimbangkan kembali pembelian kapal selam diesel dari Perancis yang di nilai tidak akan efektif mengimbangi Cina

Pada tahun 2021, Scott Morrison selaku perdana menteri Australia memutuskan untuk membatalkan pembelian kapal selam diesel dari Perancis karena kapal selam yang dibangun dianggap tidak akan berpengaruh besar untuk digunakan, apalagi mengingat kekuatan Cina pada saat ini yang semakin meningkat lebih tinggi. Pembatalan tersebut terjadi ketika pembangunan kapal selam diesel masih berlangsung, disaat Perancis semakin memperkuat hubungan bilateralnya dengan Australia. Keinginan untuk memiliki kapal selam dengan spesifikasi lebih canggih membuat Australia meragukan kemampuan kapal selam diesel. Tentu saja keputusan tersebut diambil dengan melewati berbagai pertimbangan, pembatalan kontrak kapal selam menjadi alternatif yang paling tepat dilakukan sebagai solusi utama untuk mencapai kepentingan dan tujuan Australia.

Keputusan Australia membatalkan kerja sama dengan Perancis telah di dasari oleh pemikiran yang matang menggunakan logika yang bersifat rasional agar tidak memunculkan suatu keraguan setelah keputusan tersebut di tetapkan sehingga Australia memang telah menyediakan solusi bagi resiko keputusan tersebut. Australia juga mempertimbangkan implikasi dan kelayakan kapal selam diesel untuk beberapa tahun kedepan, kapal selam diesel memang sangat layak digunakan, akan tetapi hal tersebut berlaku untuk beberapa tahun yang lalu ketika Australia memutuskan memilih kapal selam diesel dari Perancis pada tahun 2016.

Ketika memutuskan untuk membatalkan kesepakatan kapal selam diesel di tahun 2021, Australia memang telah memastikan bahwa penggunaan kapal selam bertenaga diesel tidak akan membawa pengaruh besar, negara ini menyatakan bahwa kapal selam diesel akan memberikan implikasi yang buruk karena membuat Australia tidak dapat mencapai kepentingan nasional negaranya.

Pembatalan kontrak kapal selam diesel tersebut tentu saja memicu permasalahan antara Perancis dengan Australia. Perancis menyatakan bahwa mitra kapal selam mereka telah menyediakan jenis kapal selam yang sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan oleh Australia. Keputusan Australia untuk membatalkan kontrak memunculkan suatu krisis diplomatik, untuk menyikapi permasalahan yang terjadi, Perancis memutuskan untuk menarik duta besarnya dari Canberra (Pramadiba, 2021). Posisi central Australia menjadi visi regional dari Perancis, dengan membatalkan kesepakatan kapal selam dengan Perancis, secara tidak langsung Australia telah membuat sebuah kesalahan strategis yang cukup besar.

Australia menyatakan bahwa kekhawatiran akan kemampuan kapal diesel telah sejak lama dirasakan negaranya dan negaranya telah memberikan tanda-tanda tersebut sehingga Perancis tidak perlu merasa kecewa akan hal itu. Kapal selam diesel konvensional dinilai tidak akan efektif untuk digunakan hingga jangka panjang, hal ini dilihat dari meningkatnya kekuatan militer laut Cina ditandai dengan munculnya kapal-kapal perang Cina di kawasan Indo Pasifik.

Sesuai dengan model aktor rasional, ketika Australia telah mengambil sebuah keputusan besar dengan melakukan pembatalan kapal selam diesel dari Perancis karena

menganggap pengadaan kapal selam diesel tidak akan berpengaruh besar terhadap kepentingan nasional negaranya, Australia telah mengkaji adanya resiko dan konsekuensi yang akan diterima negaranya

c. Australia bergabung dengan AUKUS untuk membangun kapal selam bertenaga nuklir

Keputusan yang diambil Australia pasti didasari oleh suatu alasan dibalik pilihan tersebut, hal tersebut didasari karena bagi Australia kapal selam diesel milik Perancis tidak akan layak lagi untuk digunakan di masa yang akan datang apalagi melihat dari sisi pengaruh dan ancaman militer Cina yang semakin kuat akhir-akhir ini di kawasan Indo Pasifik. Setelah beberapa tahun melakukan pertimbangan dan perbandingan mengenai pengadaan kapal selam tersebut, Pada 15 September 2021, ketika Australia membatalkan kontrak pembelian kapal selam tersebut, secara bersamaan Australia juga mengumumkan bahwa negaranya telah menandatangani suatu kesepakatan pakta pertahanan dan keamanan trilateral baru yang didalamnya berisikan tiga negara besar yaitu Australia, Inggris dan Amerika Serikat atau yang dikenal dengan singkatan AUKUS (Australia, United Kingdom dan United States).

Keputusan bergabung dengan AUKUS ini ditetapkan Australia sebagai satu alternatif yang dipilih karena memiliki kecocokan yang cukup signifikan untuk memenuhi tujuan negaranya di masa mendatang. Aspek yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan ini bergantung pada fungsi, kemampuan dan kecanggihan dari kapal selam Nuklir milik AUKUS, aspek tersebut tentu saja menjadi poin utama yang telah ditinjau Australia sejak lama.

Scott Morison, Perdana Menteri Australia untuk pertama kalinya mengumumkan kesepakatan AUKUS



Sumber: DW.com, 2021

Tentu saja akan ada keuntungan dan kerugian yang muncul ketika Australia lebih memilih AUKUS dibandingkan dengan memilih kapal selam buatan Perancis. AUKUS lebih menawarkan perlindungan keamanan yang lebih besar dibandingkan dengan Perancis, hal ini terjadi karena AUKUS berisikan Amerika Serikat yang mana merupakan sekutu utama Australia. Akan tetapi, hubungan Australia dengan Cina tentu saja akan memburuk karena AS dan Cina memang telah berselisih sejak lama mengenai kawasan Laut Cina Selatan. Melalui kerjasama AUKUS, Australia akan mendapatkan bantuan pembangunan kapal selam nuklir yang dibuat dengan menggunakan teknologi

canggih dari Amerika Serikat dan Inggris (CNN, 2021). Pakta pertahanan AUKUS akan menampilkan kekuatan dari 3 negara yang berbagi kekuatan dan teknologi yang menjadi pergeseran strategis secara lebih mendalam.

Australia menjadi negara dengan pertahanan paling maju di kawasan Indo Pasifik. Namun, Australia tidak dapat menyediakan kebutuhan militer negaranya seorang diri sehingga membutuhkan Amerika Serikat dan juga Inggris untuk membantunya. AS menjadi salah satu negara yang memiliki peran yang stabil di kawasan Indo Pasifik, sejak pemerintahan Presiden Obama, Indo Pasifik menjadi kebijakan yang diutamakan oleh AS.

Dengan adanya AUKUS, maka Australia dapat melindungi keamanan negaranya serta dapat melindungi kawasan Indo Pasifik. AUKUS tentu saja menjadi pertanda bahwa Australia menjadi negara yang bergantung kepada Amerika Serikat untuk waktu jangka panjang sebagai tindak lanjut atas kebangkitan Cina (Novita, 2022). Kehadiran AUKUS digunakan sebagai manuver dari ketiga negara yang terlibat sebagai bentuk perlawanan terhadap pengaruh Cina yang cukup besar (Nindya dan Abiyya, 2022). AUKUS tentu saja dibentuk dengan maksud untuk mencegah Cina mendapatkan kepentingan nasional yang akan merugikan negara lain, terutama dalam konflik sengketa Laut Cina Selatan.

Tujuan utama dibentuknya AUKUS ialah untuk melakukan pembuatan dan pengembangan kapal selam yang dilengkapi dengan tenaga nuklir Kapal selam yang akan dibangun ialah kapal selam jenis virginia yang memiliki bentuk yang sangat besar. Dengan menggunakan tenaga reaktor nuklir yang mencapai 210 MW, tentu saja memungkinkan kapal selam nuklir dapat bertahan tanpa harus mengisi daya selama 30 tahun lamanya sehingga membuat kapal selam nuklir dapat menyelam lebih lama di dalam air.

Jenis kapal selam nuklir kelas Virginia AUKUS



Sumber: Aulia, 2023

Kapal selam nuklir memungkinkan Australia untuk melakukan patroli laut lebih dengan lebih lama dan akan lebih siap digunakan untuk melakukan penyerangan demi menjaga keamanan dari kehadiran Cina di kawasan Indo Pasifik (Sunyoto, 2021). Dengan dilengkapi rudal balistik jarak jauh, tentu saja kapal selam ini cukup canggih. Adanya peralatan canggih yang terdapat di dalam kapal selam nuklir tersebut memungkinkan Australia untuk memiliki kemampuan sistem bawah air dan serangan kuantum serta siber dengan jarak yang jauh menjadi pencapaian dalam kerjasama AUKUS.

Kapal selam nuklir yang dibuat melalui aliansi AUKUS telah dipastikan akan menjadi kapal selam dengan teknologi yang paling modern dan juga memiliki kemampuan bertahan ditengah ancaman dan ketidakseimbangan kawasan yang sedang terjadi. Walaupun disebut dengan kapal selam nuklir, akan tetapi kapal selam ini hanya menggunakan reaktor nuklir sebagai tenaga utamanya dan bukan menggunakan senjata nuklir yang asli, hal ini menjadi faktor utama yang harus diperhatikan (Wijaya, 2021).

Kehadiran AUKUS digunakan sebagai manuver dari ketiga negara yang terlibat sebagai bentuk perlawanan terhadap pengaruh Cina yang cukup besar (Nindya dan Abiyya, 2022). AUKUS tentu saja dibentuk dengan maksud untuk mencegah Cina mendapatkan kepentingan nasional yang akan merugikan negara lain, terutama dalam konflik sengketa Laut Cina Selatan.

Kesimpulan

Pembatalan kontrak kesepakatan kapal selam diesel antara Australia dan Perancis memang tidak terjadi tanpa sebab. Bagi Australia, ancaman Cina menjadi indikator utama yang membuat Australia mempertimbangkan ulang kemampuan kapal selam diesel milik Perancis. Kapal selam dengan tenaga diesel memang menjadi kapal yang sesuai dengan kebutuhan Australia, akan tetapi itu beberapa tahun lalu ketika kontrak kesepakatan baru dilakukan pada tahun 2016.

Maju beberapa tahun kemudian, tentu saja kapal selam diesel sudah cukup tertinggal. Melalui pertimbangan yang panjang, Australia memutuskan bahwa kapal selam diesel milik Perancis tidak akan dapat memenuhi kepentingan nasional negaranya di masa depan sehingga tidak akan efektif untuk digunakan, jika pembangunan kapal selam tersebut tetap dipaksakan tentu saja tidak akan mencapai hasil yang optimal. Keinginan untuk memiliki kapal selam dengan spesifikasi lebih canggih membuat Australia meragukan kemampuan kapal selam diesel, hal tersebut memang telah diperhitungkan Australia mengingat setiap keputusan yang diambil akan memunculkan suatu resiko dan konsekuensi yang harus dihadapi. Sebagai alternatif selanjutnya, pembatalan kontrak kapal selam diesel menjadi alternatif yang paling tepat dilakukan sebagai solusi utama untuk mencapai kepentingan dan tujuan Australia.

Secara bersamaan, setelah membatalkan kesepakatan kapal selam dengan Perancis, Australia juga mengumumkan bahwa negaranya bergabung dengan AUKUS untuk melakukan kerjasama membangun kapal selam bertenaga nuklir dengan Amerika Serikat dan Inggris yang menjadi sekutu utama. Keputusan bergabung dengan AUKUS ini ditetapkan Australia sebagai satu alternatif yang dipilih karena memiliki kecocokan yang cukup signifikan untuk memenuhi tujuan negaranya di masa mendatang. Australia akan dapat meningkatkan kemampuan dalam pertahanan dan keamanan dari kedua sekutunya yaitu, AS dan Inggris. Kapal selam nuklir yang dibuat melalui aliansi AUKUS telah dipastikan akan menjadi kapal selam dengan teknologi yang paling modern dan juga memiliki kemampuan bertahan ditengah ancaman dan ketidakseimbangan kawasan yang sedang terjadi, terutama pengaruh Cina.

Daftar Pustaka

Aulia, Luki. 2023. *Australia Raup Lima Kapal Selam Nuklir AS, AS Klaim Sudah Beri Tahu Indonesia*, tersedia di <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/03/14/australia-raup-5-kapal-selam-nuklir-as-as-klaim-sudah-beri-tahu-indonesia>

- Berlianto, 2021. *Proyek Kapal Selam Batal, Kontraktor Prancis Tetap Kirim Tagihan ke Australia* [Daring]. Tersedia di: <https://international.sindonews.com/read/549922/41/proyek-kapal-selam-batal-kontraktor-prancis-tetap-kirim-tagihan-ke-australia-1632470953>
- Bimo, Edwin Shri. 2022. *Australia dan Prancis Berbaikan usai Canberra Batalkan Pesanan Kapal Selam Tempur Paris Tahun Lalu*, tersedia di <https://www.kompas.tv/article/298103/australia-dan-prancis-berbaikan-usai-canberra-batalkan-pesanan-kapal-selam-tempur-paris-tahun-lalu>
- CNN, 2021. *Mengenal AUKUS, Kesepakatan Kapal Selam Nuklir Bikin Gaduh*, tersedia di <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210921142233-113-697340/mengenal-aukus-kesepakatan-kapal-selam-nuklir-bikin-gaduh>
- DW.com, 2021. *Respons Dunia Atas Aliansi AUKUS*, tersedia di <https://www.dw.com/id/respons-dunia-atas-aliansi-aukus/a-59210484>
- France Diplomacy, 2023. *Joint Statement - Second France-Australia Foreign and Defence Ministerial Consultations (Paris, 30 January 2023)*, tersedia di <https://www.diplomatie.gouv.fr/en/country-files/australia/news/article/joint-statement-second-france-australia-foreign-and-defence-ministerial>
- Globalfirepower, 2023. *Comparison of China and United States Military Strengths (2023)*, tersedia di https://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.php?country1=china&country2=united-states-of-america&x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=sc
- Haudi, 2021. *Teknik Pengambilan Keputusan*, ICM Publisher, Sumatera Barat.
- Jubi.co.id, 2015. *Prancis, Jerman, Jepang Mitra Potensial Pembuatan Kapal Selam Australia*, tersedia di <https://arsip.jubi.id/prancis-jerman-jepang-mitra-potensial-pembuatan-kapal-selam-australia/>
- Lusiana, 2020. *Alasan Pemerintah Singapura dalam pengusulan Hawker Culture sebagai warisan budaya tak benda ke UNESCO*, Vol. 8 No. 4, eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Mulawarman.
- Malvino, Khalied. 2017. *Konfrontasi Indonesia Soal Laut Cina Selatan*, tersedia di <https://www.emaritim.com/2017/09/konfrontasi-indonesia-soal-laut-cina.html>
- Mubarokah, Naeli Lailatul. 2018. *Kebijakan Australia membeli Kapal Selam Prancis dalam proyek Sea 1000: Australian Future Submarines Program*. Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Mustafa, Pinton Setya. et al., 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, Universitas Negeri Malang.
- Naval Group, 2019. *Naval Group signs the Strategic Partnering Agreement*, tersedia di <https://www.naval-group.com/en/naval-group-signs-strategic-partnering-agreement>
- Naval Group, 2020. *Inquiry into opportunities for strengthening Australia's relations with the Republic of France*, tersedia di <https://www.apf.gov.au/DocumentStore.ashx?id=aa2fd0ec-b221-4e14-8805-09dc0b19ee95&subId=680066>
- Nindya, Annisa Putri dan Abiyya, Rifqy Alief. 2022. *Pengaruh AUKUS terhadap Stabilitas Indo-Pasifik dan Sikap Indonesia*, Universitas Brawijaya, Malang.

- Novia, Dyah Ratna. 2019. *Australia beli 12 kapal selam Prancis* [Daring]. Tersedia di: <https://www.jawapos.com/internasional/11/02/2019/australia-beli-12-kapal-selam-prancis/>
- Novita, Audry Anjani. 2022. *AUKUS Alliance: United States Strategic Interest in Indo-Pacific*. Jurnal Diplomasi Pertahanan, Volume 8, Nomor 1, Faculty of Defense Strategy.
- Parliament of Australia, 2017. *Future Submarine Program – France*, tersedia di https://www.aph.gov.au/Parliamentary_Business/Committees/Joint/Treaties/FutureSubmarine-France/Report_169/section?id=committees%2Freportjnt%2F024052%2F24456
- Pramadiba, Istman Musaharun. 2021. *Australia Kaji Pembatalan Kesepakatan Kapal Selam dengan Prancis Sejak 2018*, tersedia di <https://dunia.tempo.co/read/1509052/australia-kaji-pembatalan-kesepakatan-kapal-selam-dengan-prancis-sejak-2018>
- Sunyoto, Mulyo. 2021. *IAEA sebut kesepakatan AUKUS akan menyulitkan pengawasan nuklir*, tersedia di <https://www.antaraneews.com/berita/2421737/iaea-sebut-kesepakatan-aokus-akan-menyulitkan-pengawasan-nuklir>
- The Conversation, 2021. *Why the Australia-France submarine deal collapse was predictable*, tersedia di <https://theconversation.com/why-the-australia-france-submarine-deal-collapse-was-predictable-168526>
- Voa Indonesia, 2022. *Pengamat: Kekuatan China di Kawasan Indo Pasifik Semakin Berkembang*, tersedia di <https://www.voaindonesia.com/a/pengamat-kekuatan-china-di-kawasan-indo-pasifik-semakin-berkembang/6674509.html>
- Wijaya, Pandasurya. 2021. *Australia Bakal Punya Kapal Selam Nuklir, Apa Kelebihan dan Kelemahannya?*, tersedia di: <https://www.merdeka.com/dunia/australia-bakal-punya-kapal-selam-nuklir-apa-kelebihan-dan-kelemahannya.html>